

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di dunia ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan dan dimanapun. Hal ini karena pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha memanusiakan manusia itu sendiri, yakni untuk membudayakan manusia (Dhiu, 2012:24). Subjek sentral dalam dunia pendidikan adalah anak didik sebagai peserta didik. Segala proses yang dilewati dalam pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik yang berkualitas, dalam artian bahwa hasil belajar yang diperoleh itu sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu untuk melihat, membahas, membicarakan dan memahami masalah pendidikan secara lebih benar, kita terlebih dahulu harus memahami hakikat anak didik sebagai seorang manusia. Lebih mendasar dikarenakan oleh dua hal berikut, yaitu *pertama*, karena dalam sistem pendidikan anak didik merupakan komponen sentral, proses dan hasil belajar paling banyak ditentukan oleh anak. *Kedua*, pada hakikatnya, ketika dilahirkan seorang anak telah terbekali dengan bermacam-macam potensi yang belum merupakan kenyataan. Semua kegiatan dalam pendidikan yang meliputi proses pengembangan kepribadian dan keterampilan anak dan lainnya, akan bermuara pada perolehan hasil belajar yang baik. Siswa sudah memiliki potensi-potensi tertentu yang dibawanya sejak lahir, maka ketika siswa diarahkan pada suatu keadaan yang membuatnya dapat mengembangkan potensi-potensinya tersebut, akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Potensi itu salah satunya adalah kreativitas *non aptitude* .

Kreativitas *non aptitude* merupakan salah satu ciri dari kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang disebut ciri-ciri afektif dari kreativitas. Motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, pengabdian atau pengikatan diri dengan suatu tugas termasuk ciri-ciri afektif kreativitas. Ciri ini sangat penting agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Ciri-ciri afektif lainnya yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang ialah: rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikeritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru dan dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain (Munandar, 1992:51). Bakat kreatif sesungguhnya dimiliki oleh semua orang tanpa pandang bulu, dan lebih penting lagi ditinjau dari segi pendidikan ialah bahwa bakat kreatif itu dapat ditingkatkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini (Munandar, 1992:52). Maka selain tugas orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak, guru sebagai pendidik pun sangat berperan dalam memupuk bakat kreatif anak. Untuk memupuk bakat kreativitas anak, guru pun harus kreatif dalam menyediakan suasana belajar yang memungkinkan energi kreatifnya bisa muncul. Energi kreatif anak akan muncul dalam suasana yang membiarkannya bekerja dan belajar dengan leluasa tanpa ada ketakutan akan dimarahi ketika melakukan kesalahan dan juga menurut kemampuan dan minatnya serta tanpa takut tersaingi. Sehingga ketika kreativitas *non aptitude* yang sudah ada dalam dirinya dikembangkan, maka anak didik pun dapat melahirkan banyak gagasan dan terlatih untuk dapat memecahkan masalahnya dengan baik.

Selain kreativitas *non aptitude*, potensi yang telah dimiliki anak semenjak lahir adalah kemampuan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah perangkat prosedur yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir (Gagne, dalam Wena, 2014:52). Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya. Dalam proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari. Hakikat pemecahan masalah melakukan operasi prosedural tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula (*novice*) memecahkan suatu masalah (Wena, 2014:52).

Menurut Wena (2014:60), ada berbagai macam strategi pemecahan masalah, salah satunya adalah Strategi Pemecahan Masalah Sistematis (*Systematic Approach to Problem Solving*).

Tahap-tahap pemecahan masalah sistematis terdiri atas empat tahap yaitu :

- a. Memahami masalah
- b. Membuat rencana penyelesaian
- c. Melaksanakan rencana penyelesaian
- d. Memeriksa kembali, mengecek hasilnya

Ketika seseorang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dan didukung oleh strategi pemecahan masalah yang sesuai, maka berbagai masalah yang dihadapi pun dapat diselesaikan dengan baik.

Adanya keseimbangan antara kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah pada diri setiap peserta didik akan melahirkan peserta didik yang terampil dan berkepribadian yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh pun dapat sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa bukan semata-mata hanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tapi juga untuk melahirkan siswa-siswa yang terampil memecahkan masalah-masalah baru yang kelak akan dihadapinya di kemudian hari khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah yang telah dibahas di atas merupakan faktor internal terhadap hasil belajar siswa.

Faktor eksternal terhadap hasil belajar siswa di antaranya penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru seharusnya terampil

dalam memilih pendekatan yang memungkinkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, dimana siswa mencari dan menemukan pemecahan dari setiap masalah yang dihadapinya. Pendekatan yang sangat cocok untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, melalui tahap-tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep. Penerapan pendekatan saintifik ini sangat cocok untuk ilmu pengetahuan alam dan khususnya pelajaran Kimia di SMA. Salah satu materi yang dipelajari di dalam pelajaran kimia adalah materi larutan penyangga. Materi ini memiliki banyak perhitungan, praktikum dan reaksi kimia. Sehingga ketika diterapkan pendekatan saintifik, maka siswa dituntut untuk aktif dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari setiap pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Guru hanya sebagai fasilitator. Ketika siswa dihadapkan pada masalah dalam materi larutan penyangga, dan guru mempercayakannya menyelesaikan masalah sendiri, maka energi kreatifnya akan muncul (*kreativitas non aptitude*), sehingga rasa ingin tahu atau rasa tertantang oleh masalah sulit di dalam dirinya pun mendorongnya untuk mencari solusinya, sehingga dengan menggunakan strategi pemecahan masalah yang ada dia dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Dalam hal ini siswa yang memiliki *kreativitas non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah yang baik akan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri. Ketika siswa terbiasa untuk menyelesaikan masalah sendiri dia akan merasa percaya diri dan semakin dapat memahami masalah

dengan baik. Penerapan pendekatan dan memperhatikan potensi-potensi terpendam anak sangat penting dalam proses belajar. Juga hal-hal lain misalnya sumber dan media belajar anak. Dengan melibatkan anak itu sendiri secara penuh dalam setiap proses belajar akan membuatnya lebih memahami dan terlatih untuk menyelesaikan masalah sendiri. Hasil belajar yang baik dan output yang berkualitas adalah impian dari setiap orang terutama guru dan siswa itu sendiri. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum berhasil memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kimia kelas XI SMA Negeri 5 Kupang, mengatakan bahwa hasil belajar siswa untuk tahun pelajaran 2014/2015, khususnya dalam materi pembelajaran Larutan Penyangga, tidak begitu memuaskan. Beliau mengatakan bahwa dari sekian banyaknya siswa, yang mendapatkan nilai yang memuaskan hanya beberapa orang siswa. Artinya bahwa siswa yang mencapai nilai KKM hanya beberapa orang. Data hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN 5 Kupang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Yang Tuntas Dan Belum Tuntas Nilai Ulangan Larutan Penyangga Semester Genap Siswa Kelas XI IPA SMAN 5 Kupang

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Tuntas dan Belum Tuntas	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	2013/2014	38	78	19	19
2.	2014/2015	39	78	21	18

(Sumber : guru mata pelajaran kimia SMAN 5 Kupang, Genoveva Wunga, S. Pd)

Berdasarkan hal itu kita tidak dapat serta merta menyimpulkan bahwa hal ini terjadi karena penerapan pendekatan yang tidak cocok atau metode yang diterapkan gurunya kurang efektif. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik adalah

siswa yang memiliki motivasi kuat dari dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga ketika dia benar-benar ingin belajar dan dia bisa menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya dengan bekal kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah yang ada dalam dirinya. Maka dengan didukung oleh penerapan pendekatan saintifik dia akan semakin leluasa mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan rasa ingin tahu yang dimilikinya.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah sebagian siswa di SMA Negeri 5 Kupang masih kurang. Karena ketika siswa memiliki kreativitas *non aptitude* yang baik, dia akan tertantang dengan setiap masalah yang dihadapinya maka karena rasa ingin tahunya tinggi dia pun ingin memecahkan masalah tersebut. Ketika dia mempunyai keinginan untuk memecahkan masalah tersebut dia akan berusaha mencari strategi yang tepat untuk memecahkan masalah itu. Dengan bekal kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah dalam dirinya serta penerapan pendekatan saintifik yang membuatnya bisa bekerja dengan leluasa, maka dia boleh berhasil memecahkan masalahnya dengan baik. Ketika proses itu terus dikembangkan, akan terbentuk siswa yang memiliki kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah yang baik, maka hasil belajar yang diharapkanpun dapat tercapai.

Maka berdasarkan uraian singkat tersebut, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul :

“PENGARUH KREATIVITAS *NON APTITUDE* DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK LARUTAN PENYANGGA DENGAN MENERAPKAN

**PENDEKATAN SCIENTIFIC SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI 5
KUPANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016’.**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kreativitas *non aptitude* siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 4. Hubungan :

- a. Adakah hubungan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Adakah hubungan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Adakah hubungan kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

5. Pengaruh:

- a. Adakah pengaruh kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 - b) Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 - c) Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui kreativitas *non aptitude* siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 3. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 4. Hubungan:
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific*

pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

- b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

5. Pengaruh:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam

penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah, sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru, sebagai bahan referensi bagi untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sesuai materi pokok pembelajaran.
3. Peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2. Kreativitas *non aptitude*

Kreativitas *non aptitude* merupakan ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. (Munandar, 1992:88).

3. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah berarti kecakapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal (Trianto, 2007).

4. Pendekatan *scientific*

Menurut Daryanto (2014:51) pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

5. Hasil belajar

Menurut Abdurrahman dalam Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

1.6 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
2. Sampel penelitian siswa kelas XI IPA 5 tahun pelajaran 2015/2016
3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃ (aplikasi), C₄ (analisis), aspek psikomotor dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti -4).

4. Materi pokok yang digunakan adalah larutan penyangga.
5. Kreativitas yang diukur adalah kreativitas *non aptitude*.